

Pendekatan Arsitektur Analogi pada Perancangan Islamic Center Leppanggang di Kabupaten Pinrang

Alif¹ | Ashari abdullah² | Rohana² | Irnawaty Idrus² | Sahabuddin Latif² | Nurhikmah Paddiyatu^{*2}

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
alifbastianbastian269@gmail.com

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
ashariabdullah@unismuh.ac.id,
rohana@unismuh.ac.id,
irnawatyidrus@unismuh.ac.ad,
sahabuddin.latief@unismuh.ac.id,
npaddiyatu@unismuh.ac.id

Korespondensi

*Nurhikmah Paddiyatu
npaddiyatu@unismuh.ac.id

ABSTRAK: Islamic Center Leppanggang bertujuan untuk memberikan wadah fisik bagi masyarakat di Kabupaten Pinrang dalam rangka meningkatkan kegiatan ke Islaman dengan pembinaan dan pengembangan manusia atas dasar ajaran agama Islam yang meliputi; ibadah, muamalah, taqwa dan dakwa. Perancangan Islamic Center ini menggunakan pendekatan Analogi, memberikan pandangan atau cara menyampaikan pesan supaya suatu konsep menjadi lebih mudah untuk diterima akal. Masalah dan pemecahan masalah adalah objek nonreal yang dianalogikan untuk memahami konsep dan definisinya. Perancangan Islamic Center di Kabupaten Pinrang yang terletak di Leppanggang Kecamatan Patampanua, dengan luas lahan 60.000m² (6 hektar) dapat menampung 1.500 hingga 2.000 jamaah. Islamic Center Leppanggang Ini berada di tengah-tengah Kabupaten Pinrang. Analogi pendekatan yang digunakan adalah konsep dari kisah Nabi Nuh tentang membuat bahtera besar yang mampu menampung makhluk hidup sehingga selamat dari banjir besar.

KATA KUNCI

Arsitektur Masjid, Pendekatan Analogi, Islamic Center.

ABSTRACT: *The Leppanggang Islamic Center aims to provide a physical platform for the community in Pinrang Regency in order to increase Islamic activities by fostering and developing people based on the teachings of the Islamic religion which includes; worship, muamalah, piety and preaching. The design of this Islamic Center uses an analogy approach, providing a view or way of conveying a message so that a concept becomes easier to understand. Problems and problem solving are nonreal objects that are analogous to understanding concepts and definitions. The design of the Islamic Center in Pinrang Regency, which is located in Leppanggang, Patampanua District, with a land area of 60,000m² (6 hectares) can accommodate 1,500 to 2,000 worshippers. Leppanggang Islamic Center This is in the middle of Pinrang Regency. The analogy of the approach used is the concept from the story of the Prophet Noah about making a large ark that was able to accommodate living creatures so that they survived the great flood.*

Keywords:

Mosque Architecture, Analogical Approach, Islamic Center.

1 | PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan agama dengan jumlah pengikut kedua terbanyak di dunia. Di Indonesia sendiri tercatat terdapat sekitar 205 juta jiwa atau 88,1% dari total penduduk keseluruhan beragama Islam, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan populasi umat Muslim terbanyak di dunia (Hasbullah, 2012). Selain itu tidak ada sistem kasta dalam Islam yang membedakan orang miskin dengan kaya atau orang terhormat dengan rakyat biasa sehingga orang Indonesia menyukainya. Persyaratan masuk Islam pun sangat sederhana hanya dengan mengucapkan dua kalimat syahadat tanpa ritual-ritual pelik (Sopyan, 2018)..

Menurut teori Arabia, masuknya agama Islam ke Indonesia bermula pada awal abad ke-7 M langsung datang dari Timur Tengah. Pada saat itu pemerintah Islam berada di bawah pemerintahan Khulafaur Rasyidin. Selain teori tersebut ada pula yang berpendapat bahwa agama Islam di Indonesia di bawa dari Gujarat, India pada sekitar abad ke-13 Masehi dan ada pula yang mengatakan bahwa agama Islam di bawa oleh pedagang Persia yang singgah di Indonesia (Habibah, 2022).

Pada masa Rasulullah, masjid telah menjadi pusat kegiatan keislaman untuk menggembhng umat Islam menjadi pribadi yang tangguh dan mulia. Sejarah mencatat bahwa masjid pada zaman Rasulullah SAW memiliki multi fungsi di samping fungsi utamanya sebagai pusat peribadatan (Hendra, 2015) Pada masa itu masjid dipergunakan sebagai pusat pendidikan dan pengajaran, pusat informasi dan diskusi mengenai perang dan damai, tempat penyelesaian perkara dan pertikaian, pusat kegiatan dakwah, ekonomi dan kegiatan sosial politik (Nuraeni et al., 2017).

Pada perkembangan selanjutnya, bahkan pada beberapa puluh tahun yang lalu, terutama pada masa pasca kemerdekaan, kebanyakan masjid mengalami distorsi fungsi. Masjid hanya sebagai pusat peribadatan dan budaya yang berkaitan dengan perayaan hati besar Islam saja (Kurnia Iswuria, 2014) Hal ini tentu saja merugikan umat Islam dan merupakan salah satu penyebab kemunduran umat. Sebagian mereka memisahkan anantara ibadah dan muamalah sehingga cenderung menekankan urusan dunia dan meninggalkan akhirat atau sebaliknya meninggalkan urusan dunia sama sekali. Akibat dari pemahaman sekuler ini, masjid yang semula berfungsi ganda untuk tempat ibadah dan muamalah berubah fungsi hanya sebagai tempat ibadah (Bruno, 2019).

Untuk mengembalikan fungsi masjid sebagaimana masjid pada masa Rasulullah dan masa di mana Islam mengalami kemajuan yang pesat (Mulyono, 2011) maka mulai muncullah gagasan di kalangan muslim Indonesia untuk mendirikan suatu wadah berupa suatu lembaga yang mampu menampung berbagai kegiatan pengkajian, pembinaan dan pengembangan agama serta kebudayaan yang bersifat non-formal. Lembaga ini berupa pusat kegiatan Islam atau disebut Islamic Center (Mulyono, 2011).

Oleh karena itu Islamic Center Leppang dengan pendekatan Analogi diharapkan mampu menjadi solusi dari permasalahan di atas, dan dapat menjadi wadah atau tempat bagi masyarakat di Kabupaten Pinrang dalam mempelajari ilmu agama maupun dapat mempelajari nilai budaya dari daerahnya sendiri (2014, 2012).

2 | METODOLOGI

Metode perancangan adalah sistem yang diperlukan untuk mendapatkan informasi, gambaran, atau pun ide yang menunjang proses perencanaan dan perancangan (Kurniawan dan Syarifuddin, 2020) Ada pun metode yang dilakukan adalah Jenis data selanjutnya menyusun konsep dan membuat rancangan. Adapun uraian tahapannya sebagai berikut.

2.1 | PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam proyek Islamic Center Leppang Di Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut: "Pendekatan ini bertujuan menghasilkan desain berkelanjutan yang memperhatikan kearifan lokal dan ekologi" (Adaptasi dari metode penelitian yang digunakan dalam proyek)..

2.2 | PENGUMPULAN DATA

Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah pengumpulan data, tahap ini merupakan salah satu tahap terpenting dalam Perancangan Islamic Center Leppang di Kabupaten Pinrang, karena pada tahap ini dijelaskan mengenai data-data yang berhubungan dengan objek perancangan serta literatur yang berhubungan dengan objek perancangan (Crystallography, 2016).

2.2.1 | DATA PENELITIAN

Studi fisik objek penelitian dilakukan dengan survei serta observasi lapangan di kompleks Islamic Center Leppang. Hal ini dilakukan untuk melihat penataan massa dan kedudukan bangunan terhadap lingkungan dan massa yang berada didalam tapak, Pengamatan akan lebih difokuskan pada lingkup bangunan Islamic Center, seputar pelingkup bangunan, hubungan antar ruang, struktur-konstruksi dan ornamen bangunan (Amaris, 2019).

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan pola arsitektural Analogi, yang berisi dua hal, yaitu satu hal mengenai pembuatan bahtera dan satu hal lain adalah peristiwa sejarah agama atau nilai-nilai agama islam.

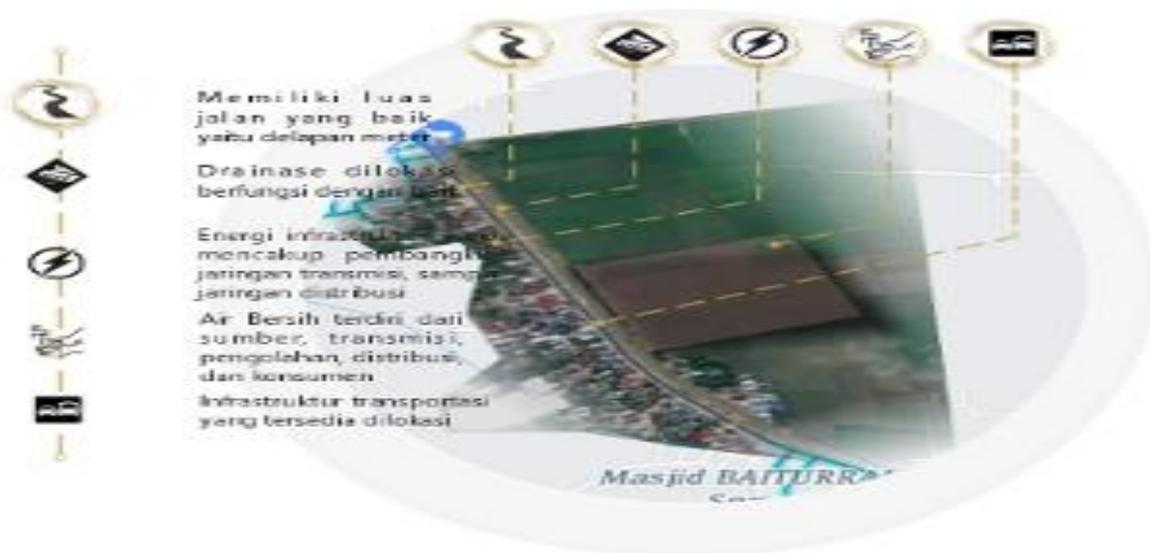
3.1 | Rancangan ruang & Besaran ruang

Berdasarkan analisis rancangan tata ruang, beberapa ruang dan besaran ruang yang diperoleh dapat meliputi: **TABEL 1**

Tabel 1. Jumlah Lahan Terbangun

| No | Ruang | Besaran ruang |
|------------------------|-----------------------------|--------------------------|
| 1 | Ruang Masjid Islamic center | 336.348 M ² |
| 2 | Ruang Hall | 8.278.8 M ² |
| 3 | Perpustakaan | 124.188 M ² |
| 4 | Ruang Pengelola | 2.443.275 M ² |
| Luas Lahan Terpakai | | 2.986.599 M ² |
| RTH 30% | | 895.979 M ² |
| Total | | 3.882.578 M ² |
| Sisa | | 2.282.578 M ² |
| Luas Lahan Keseluruhan | | 60000 M ² |

3.2 | Analisi Lokasi



GAMBAR 1 Analisis Lokasi Perancangan

Lokasi berada di Kabupaten Pinrang Kecamatan Patampanua, Kelurahan Leppangang. Jalan Poros Pinrang – Polmas, menuju kelokasi sangatlah mudah, karena memiliki lebar jalan yang luas, lokasi strategis, mudah terlihat juga memiliki visibilitas baik. Dan yang berada di pelosok mudah untuk kelokasi karena berada di pertengahan kabupaten pinrang.

3.3 | Kondisi Existing

Lokasi Islamic Center Leppangang ini berada di persawahan Yang memiliki kontur datar. sekitaran lokasi memiliki misi yang lebih luas mencakup bidang pendidikan agama, bidang peningkatan hubungan sosial kemasyarakatan, dan peningkatan ekonomi. Adapun akses menuju kelokasi sangatlah mudah, karena memiliki lebar jalan yang luas yaitu 8 meter , lokasi strategis yang mudah terlihat dan memiliki visibilitas yang baik.

3.4 | Arah Mata Angin

Angin bergerak dari arah timur menuju barat. Sisi timur akan mendapatkan cukup angin untuk pertukaran udara dan dapat menjadi penghawaan alami yang masuk dalam bangunan. pada arah ini digunakan sebagai bagian dari pemaksimalan potensi penghawaan alami pada bangunan yang akan dirancang. Orientasi massa bangunan diletakkan miring mengikuti arah angin yang datang **Gambar 2** di bawah ini.



Gambar 2 Arah Mata Angin

Pada bangunan dibuatkan lengkungan pada fasad agar angin dapat menyebar ke seluruh bangunan. Jika dilakukan penutupan pada area depan tapak maka akan menghalangi arah angin keseluruhan tapak. Sehingga akan diberikan bukaan pada sisi depan masjid sehingga angin akan masuk ke dalam masjid

3.5 | Orientasi Matahari

Matahari pagi yang hangat memiliki banyak manfaat sehingga dapat dimanfaatkan dengan cara membiarkan banyak sinar matahari masuk ke dalam bangunan sebagai pencahayaan alami dengan memberikan bukaan pada sisi bangunan sebelah timur yang terdapat ruang sholat wanita, wc, tempat wudhu, jalur masuk lantai satu. Sedangkan pada sisi sebelah barat, matahari sore yang terik dapat juga menjadi sumber pencahayaan alami, namun tidak langsung masuk ke dalam bangunan. Pengaplikasian sun shading dapat menjadi elemen yang mengatur sinar matahari agar tidak langsung masuk ke dalam ruang sholat pria dan ruang serba guna. Pada **Gambar 3** di bawah ini

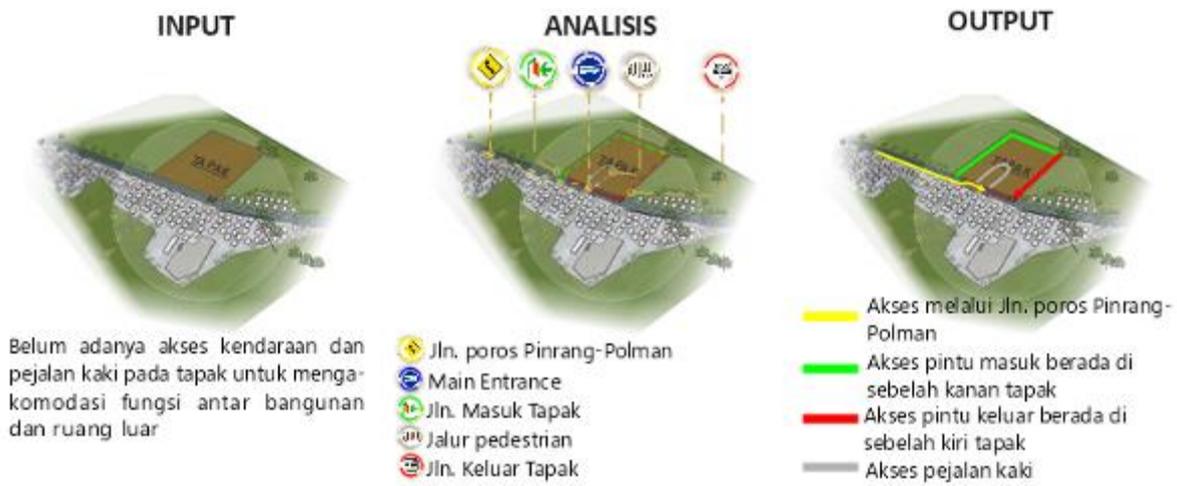


Gambar 3 Orientasi Matahari.

Tumbuhan yang tinggi akan memberikan naungan bagi bangunan, sehingga dapat mengurangi paparan sinar matahari langsung ke bangunan. Dengan adanya pohon-pohon yang tinggi, akan membuat udara di sekitar bangunan menjadi lebih sejuk, nyaman dan segar.

3.6 | Aksesibilitas

Akses pencapaian masuk ke tapak melalui Jl. Poros Pinrang-Polman, jalan pintu masuk berada di sebelah kanan tapak dan pintu keluar berada di sebelah kiri tapak. jalan keluar tapak sama yaitu Jl. Poros Pinrang-Polman. **Gambar 4** di bawah ini.

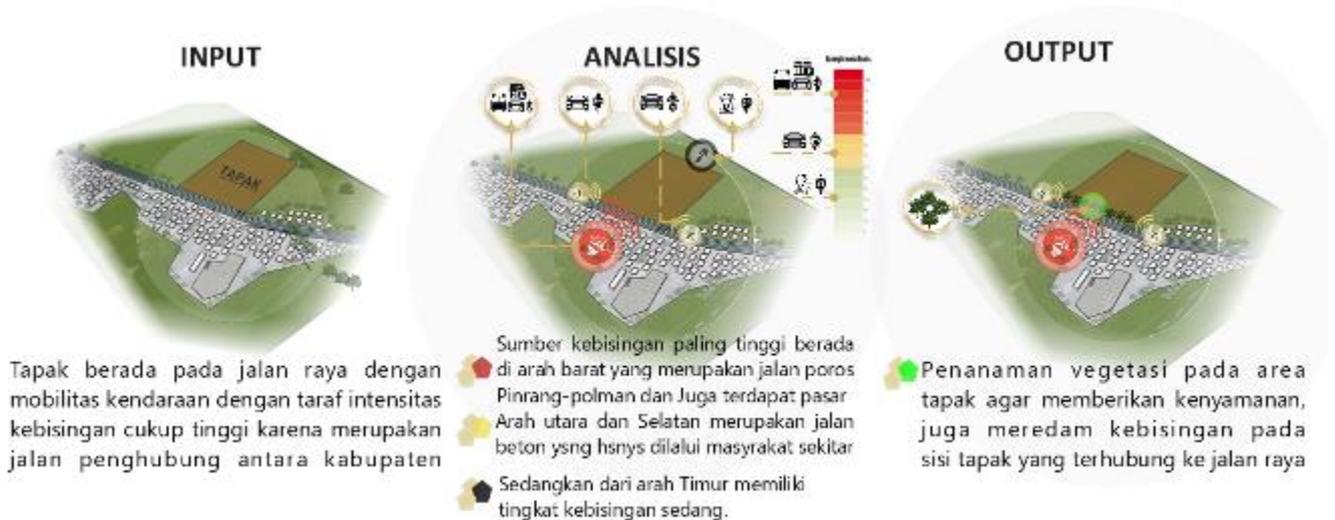


Gambar 4 Sirkulasi.

Untuk jalan keluar tapak belum ada, dan akan dibuatkan jalan keluar tapak yang berada di kiri tapak sehingga tidak ada hambatan bagi para jamaah/masyarakat yang keluar. Jl. Poros Pinrang-Polman merupakan Jalan provinsi, yaitu jalan kolektor yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten, atau antar ibukota.

3.7 | Kebisingan

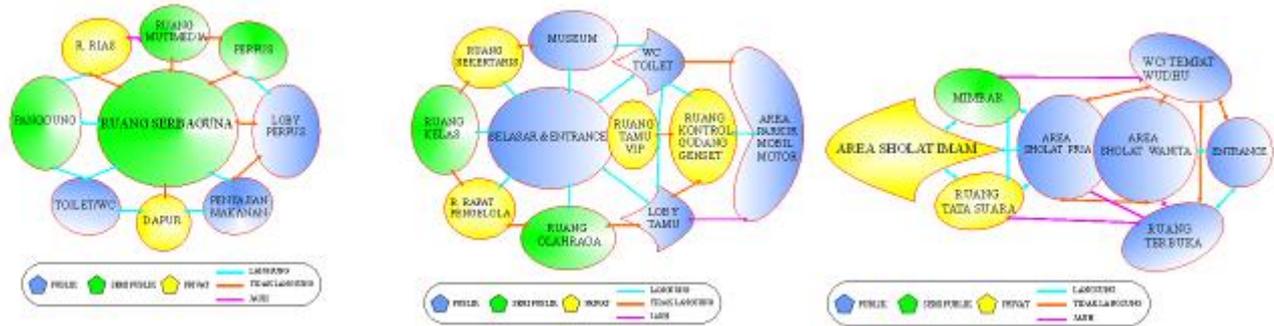
Kebisingan pada tapak berasal dari dua arah yaitu barat dan selatan. sumber kebisingan paling tinggi berada di arah barat yang merupakan jalan poros Pinrang-polman sedangkan arah selatan merupakan jalan beton yang hanya dilalui masyarakat sekitar. Sedangkan dari arah lainnya memiliki tingkat kebisingan sedang. Tapak berada pada kawasan dengan intensitas kendarat yang cukup padat, ini dikarenakan tapak berada dekat dengan area pasar dan dekat dari jalan poros. **Gambar 5** di bawah ini



Gambar 5 Kebisingan.

3.8 | Rancangan Fungsi dan Zona ruangan

Berdasarkan analisa pelaku serta jenis kegiatan pada pembahasan sebelumnya, maka disimpulkan kebutuhan ruang dengan menggunakan diagram gelembung (bubble diagram) Skema ini dimaksud untuk mempermudah membuat urutan ruang, sifat ruang dan bentuk ruang. pada **Gambar 7** di bawah.



Gambar 6 Rancangan Fungsi dan Zona Ruang.

3.9 | Penerapan Tema Perancangan

Perancangan Islamic Center ini menekankan terhadap konsep Analogi pengaplikasian prinsip-prinsip Islam dalam sebuah karya arsitektur religius yang tidak hanya dipergunakan untuk beribadah tetapi juga dengan penambahan fasilitas-fasilitas yang bersifat umum yang disesuaikan dengan kebutuhan bagi masyarakat sebagaimana masjid di zaman Rasulullah yang memiliki fungsi yang sangat besar dan banyak selain fungsi utamanya sebagai tempat ibadah. Seperti yang terlihat pada Gambar 8 di bawah ini.



Gambar 7 Site Plan.

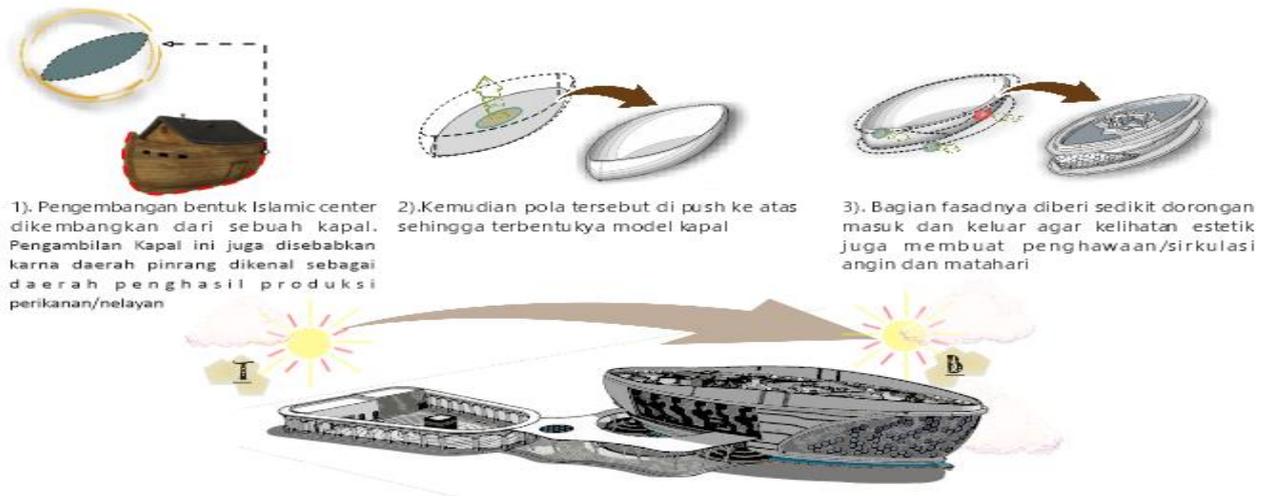
3.10 | Rancangan Bentuk

Seperti yang terlihat pada Gambar 9 di atas Perubahan bentuk akhir dengan pengambilan bentuk perahu yang akan di terapkan pada perancangan Islamic Center Leppangang.

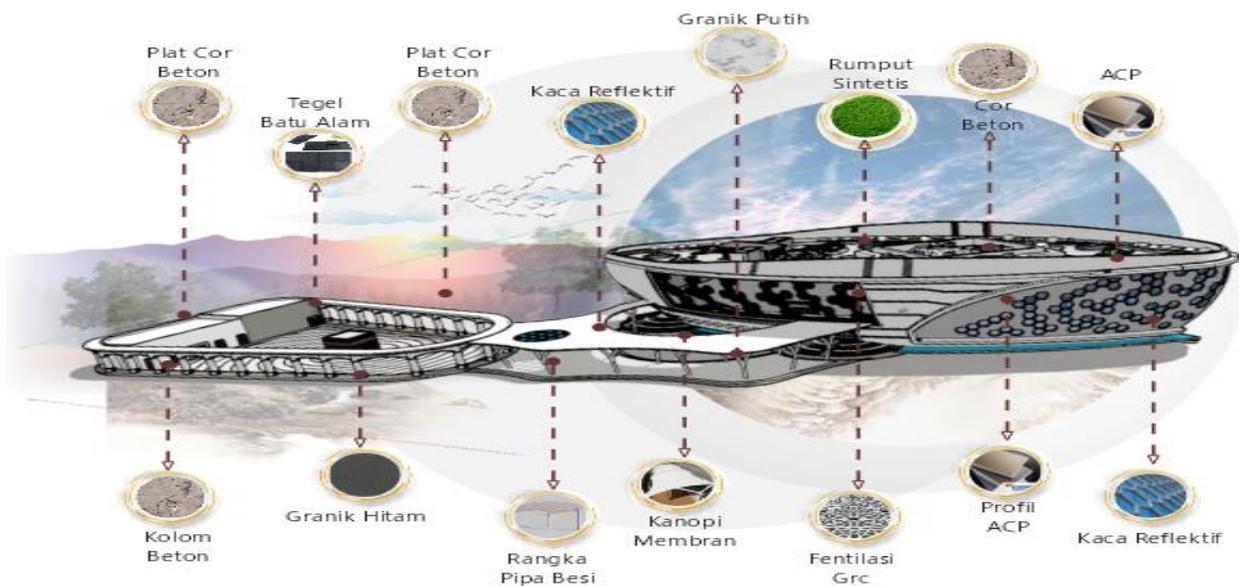
3.11 | Rancangan Material

Material dinding bangunan menggunakan Acp agar mudah dalam pembentukan dan memiliki kesan artistik atau megah pada fasad bangunan. Kaca pada bangunan menggunakan material kaca Reflektif yang dimana bagian sisi yang satu akan di berikan pelapis khusus sehingga dapat memberikan pantulan cahaya dan juga dapat mengurangi panas yang masuk sehingga panas yang masuk di hantarkan langsung masuk ke dalam suatu ruangan. Panel Grc Krawang digunakan pada area ventilasi agar mereduksi sinar matahari langsung dan sebagai estetika fasad. Material bahan Membran digunakan pada kanopi Islamic Center untuk melindungi teras atau koridor dari cuaca ekstrem, sinar matahari, dan hujan. Selain itu, juga memberikan perlindungan tambahan terhadap kelembaban dan mudah dibentuk. Lafadz Muhammad pada rooftop dibaluti

panel Surya yang dapat mengubah energi cahaya matahari menjadi energi listrik. Sehingga mengurangi pengeluaran Islamic Center. Lihat Gambar 10



Gambar 8 Perubahan Bentuk.

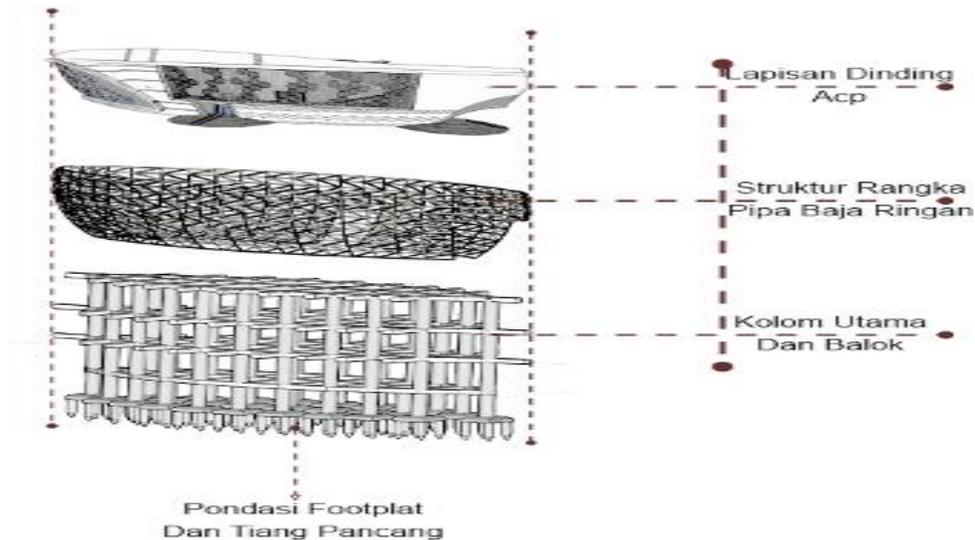


Gambar 9 Material.

3.12 | Rancangan Struktur

Lower Struktur menggunakan pondasi footplat dan tiang pancang. Pemilihan struktur ini disebabkan kekokohan dan kemampuan sebagai penahan beban dari struktur atas dan memindahkannya kedalam tanah keras. Upper Struktur menggunakan struktur plat bondek salah satu elemen struktur yang mampu menahan beban dimana bebannya nanti akandisalurkan ke struktur rangka vertikal seperti kolom. Wall Struktur menggunakan struktur rangka pipa baja ringan memiliki kekuatan tarikan yang cukup tinggi, yaitu sekitar 550 Mpa, dan Mudah dalam hal pemasangan atau instalasi. Dengan demikian, maka pekerja konstruksi akan lebih mudah dalam bekerja dan waktu penyelesaian bangunan tentunya pun dapat lebih cepat.

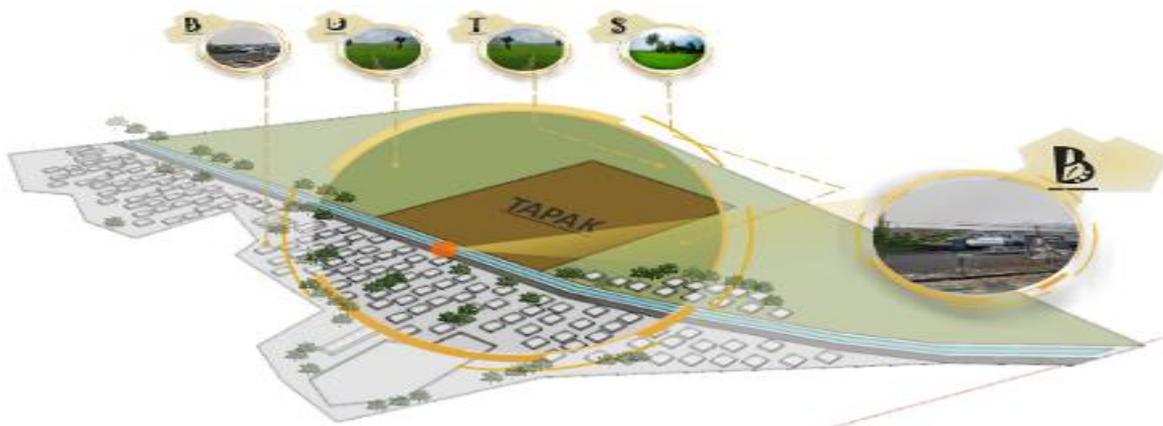
Rancangan sistem struktur yang digunakan pada Islamic Center adalah pada **Gambar 11** :



Gambar 11 Struktur.

3.13 | Rancangan Tapak.

Tapak terletak di Kabupaten Pinrang Kecamatan Patampanua, Kelurahan Leppangang. Jalan Poros Pinrang - Polmas, Tapak memiliki luas 60.000m² atau 6 Hektar. Lokasi ini berada di persawahan Yang memiliki kontur datar. Tapak yang baik dapat meningkatkan sebuah pusat keislaman. sekitar lokasi memiliki misi yang lebih luas mencakup bidang pendidikan agama dan pengetahuan, bidang peningkatan hubungan sosial kemasyarakatan, dan peningkatan ekonomi. Akses menuju kelokasi sangatlah mudah, karena memiliki lebar jalan yang luas, lokasi strategis yang mudah terlihat dan memiliki visibilitas yang baik.



Gambar 12 Rancangan Tapak.

3.14 | Eksterior

Di dalam Islamic Leppangang, terdapat beragam fasilitas pendukung yang dirancang untuk memberikan pengalaman yang beragam kepada pengunjung. Seperti yang terlihat pada **Gambar 13** di bawah





Gambar 2 Exterior.

3.15 | Interior

Pengembangan interior dalam Islamic Center terdapat sebuah ruang ibadah dan museum islam. Seperti yang terlihat pada **Gambar 14** di bawah.



Gambar 14 Interior.

4 | KESIMPULAN

Islamic Center Leppang berlokasi di Kelurahan Leppang. Jalan Poros Pinrang - Polmas, Tapak memiliki luas 60.000m² atau 6 Hektar. Bangunan terdiri dari 5 jenis yaitu Aula Islamic Center, Museum Artefak The Great Noah Ark, Ruang Ibadah, Area Santai dan Area Training Manasik dan Memanah. Pada siteplan Islamic Center terdiri dari 2 jenis yaitu bangunan utama bahtera dan bangunan training atau panahan. Bangunan utama terdiri dari 1 bangunan berjumlah 4 lantai, lantai 1 berfungsi sebagai Ruang serbaguna atau aula, Ruang kelas, Ruang seminar, Ruang diklat dan Ruang sekretaris. Lantai 2 berfungsi sebagai Museum, Ruang rapat dan Ruang tamu vip. Lantai 3 berfungsi sebagai Ruang ibadah untuk umat Islam. Lantai 4 berfungsi sebagai ruang santai. Dan area training berfungsi sebagai Panahan, Manasik, dan Beladiri. Bentuk bangunan merupakan sejarah Nabi Nuh yang membuat bahtera, yang diatur dengan permainan bentuk bangunan modern. Material fasad menggunakan Dinding acp, Kaca reflektif, Tegel batu alam, Fintilasi Grc dan Granik. Untuk struktur rangka menggunakan kolom beton bertulang, balok bertulang, plat lantai bertulang, Struktur dinding pipa baja ringan dan plat bondek.

Daftar Pustaka

- Amaris, J.V. (2019) "Analyzing the Essence Between Ceremonial Space With Islamic Center Mosque Expression in West Tulang Bawang," Riset Arsitektur (RISA), 3(02), hal. 138–155. doi:10.26593/risa.v3i02.3276.138-155. Aisyah Nur Izzati, Hari Yuliarso, A. H. (2021). Penerapan arsitektur ekologi. 5(1), 1–12.
- Bennu, M.A. et al. (2023) "Baruga Islamic Center Palaguna dengan Pendekatan Arsitektur Humanis di Kabupaten Wajo," 1(1), hal. 51–58.
- Bruno, L. (2019) "Islam Radikal," Islam Radikal, 53(9), hal. 1689–1699.
- Crystallography, X.D. (2016) "Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah pengumpulan data, tahap ini merupakan salah satu tahap terpenting dalam Perancangan Islamic Center Leppang di Kabupaten Pinrang, karena pada tahap ini dijelaskan mengenai data-data yang berhubungan dengan objek p," 0, hal. 1–23.
- Habibah, N. (2022) "Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam Masa Kenabian," EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan, 6(3). doi:10.47006/er.v6i3.13231.
- Hasbullah, M. (2012) "Potret Komposisi Etnis dan Agama di Indonesia Pada Milenium Kedua," Sejarah Sosial Intelektual Islam Indonesia, 1(1), hal. 127–137. Tersedia pada: https://www.academia.edu/3638968/Potret_Komposisi_Etnis_dan_Agama_di_Indonesia_pada_Milenium_Kedua.
- Hendra, U. dan (2015) "Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik," "Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam," 10(2), hal. 1–94.

- Kurnia Iswuria (2014) Fungsi masjid pada masyarakat pedesaan di dusun sebelah desa pandesari kecamatan pujon kabupaten malang skripsi.
- Kurniawan, t bayu dan Syarifuddin (2020) "Perancangan Sistem Aplikasi Pemesanan Makanan dan Minuman Pada Cafeteria NO Caffe di Tanjung Balai Karimun Menggunakan Bahasa Pemrograman PHP dan MySQL," Jurnal Tikar, 1(2), hal. 192–206. Tersedia pada: https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/teknik_informatika/article/download/153/121.
- Mulyono, M. (2011) "Rekonstruksi Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam," MUADDIB:Studi Kependidikan dan Keislaman, 7(1), hal. 13–32. doi:10.24269/muaddib.v7n1.2017.13-32.
- Nuraeni, R. et al. (2017) "MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK," Diponegoro Journal of Accounting, 2(1), hal. 2–6. Tersediapada:http://ilib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?scri
- Sopyan, Y. (2018) "Tarikh Tasyri' Sejarah Pembentukan Hukum Islam," Rajawali Pers, 53(9), hal. 189.
- Therapy, C. et al. (2018) "Analisis tapak ini penting dilakukan untuk mengenal karakteristik lokasi lingkungan agar dapat teidentifikasi kelebihan dan kekurangan.,"<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehostlive&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.07.032%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006>.
- Wihardyanto, D. dan Sudaryono, S. (2020) "Arsitektur Kolonial Belanda Di Indonesia Dalam Konteks Sejarah Filsafat Dan Filsafat Ilmu," Langkau Betang: Jurnal Arsitektur, 7(1), hal. 42. doi:10.26418/lantang.v7i1.35500.